

PENINGKATAN PEMAHAMAN LITERASI ANAK DAN REMAJA DI DESA SUKAREMA KECAMATAN LENEK

**Muhammad Munir¹, Muhammad Alwan², Husairi³, Lisnawati⁴, Nita Sunarya Herawati⁵,
Hayaturrayan⁶, Hijriati Sholehah⁷**

^{1,2,3,4,5,6}STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB, ⁷STTL Mataram

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

⁷Teknik Lingkungan, STTL Mataram

*e-mail: munirmuhammad1991@gmail.com¹, muhammadalwan402@gmail.com², Husaeren@gmail.com³,
lisnawati.fajar@gmail.com⁴, sunarya.nsh@gmail.com⁵, hayat.raihan@gmail.com⁶, hijriati.chemist@gmail.com⁷

Abstract

The implementation of digital literacy training in the village of Sukarema has a very big influence on changes in people's habits, especially parents in controlling and supervising children when carrying out activities related to digital literacy. The implementation of PKM activities is carried out using the lecture method, aiming to provide understanding to parents that digital literacy is very necessary to help children digitally. We use practical methods to strengthen understanding of digital literacy. After the PKM implementation took place, the community (parents) could feel positively both the usefulness and benefits of digital literacy in finding information related to learning and other things. In addition, about 83.3% of the Sukarema villagers use digital for more than 4 hours per day. This shows that the progress of digital literacy is growing very fast. This proves that the implementation of digital literacy training can increase public or parents' understanding of digital literacy and can control and supervise children in using digital.

Keywords: *Improvement, Understanding, Literacy, Children, Youth, Sukarema Village*

Abstrak

Pelaksanaan pelatihan literasi digital di desa sukarema, sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan kebiasaan masyarakat terutama orang tua dalam mengontrol dan mengawasi anak-anak pada saat melakukan aktifitasnya yang berkaitan dengan literasi digital. Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan menggunakan metode ceramah, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa literasi digital sangat diperlukan untuk membantu anak-anak dalam berdigital. Metode praktek kami gunakan untuk memantapkan pemahaman literasi digital. Setelah pelaksanaan PKM berlangsung masyarakat (orang tua) sudah bisa merasakan secara positif baik kegunaan dan manfaatnya literasi digital dalam mencari informasi terkait dengan pembelajaran maupun hal yang lain. Selain itu, masyarakat desa sukarema sekitar 83.3% menggunakan digital selama lebih dari 4 jam perhari. Ini menunjukkan bahwa kemajuan literasi digital semakin berkembang sangat cepat. Hal ini membuktikan bahwa bahwa pelaksanaan pelatihan literasi digital dapat meningkatkan pemahaman masyarakat atau orang tua terhadap literasi digital dan dapat mengontrol dan mengawasi anak-anak dalam menggunakan digital.

Kata kunci: *Peningkatan, Pemahaman, Literasi, Anak, Remaja, Desa Sukarema*

1. PENDAHULUAN

Desa sukarema merupakan salah satu desa di kecamatan lenek yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, peternak sapi dan buruh. Kondisi ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi lingkungan dan iklim belajar anak-anak mereka yang masih dalam usia sekolah, mau tidak mau anak-anak akan mengikuti apa yang orang tuanya

kerjakan. Diusia anak-anak mereka seharusnya mengembangkan pemikiran atau nalarnya untuk menjadi anak yang dewasa secara berpikir maupun mental.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini menandakan bahwa pemikiran manusia semakin berkembang. Meskipun demikian, ternyata masih banyak masyarakat yang masih perlu bimbingan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dalam pemanfaatan perangkat teknologi dan informasi dengan tepat dan bijak. Seperti yang pernah disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhajir Efendi bahwa Gerakan Literasi Digital sangat penting bagi masyarakat, karena dengan adanya literasi digital masyarakat diharapkan dapat menyaring informasi secara lebih bijak.

Di era Digitalisasi seperti sekarang ini dimana semua informasi dapat diperoleh dengan cepat tanpa di batasi ruang dan waktu, Literasi digital merupakan salah satu ilmu dan pemahaman yang harus dimiliki dan dipahami oleh masyarakat. Peran masyarakat seperti guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mengembangkan literasi digital anak khususnya usia sekolah. Mengutip dari perkataan (Cahyono and Ardhyantama 2020) bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global.

Kemampuan dalam memanfaatkan perangkat dan produk digital dengan bijak dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi lainnya, seperti literasi baca, literasi numerasi, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang akan dilakukan di desa sukarema kecamatan lenek, kami memfokuskan kepada literasi digital di lingkungan masyarakat desa sukarema karena menurut kami kegiatan ini perlu diadakan karena melihat kondisi dan keadaan masyarakat disana. Tujuan kegiatan ini untuk membantu masyarakat agar dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital dengan bijak khususnya masyarakat yang memiliki anak usia sekolah dengan memberikan pemahaman terkait perangkat digital serta dampak penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah.

1. Literasi Digital

Literasi menurut Cordon dalam Mokoginta (2017) mengemukakan literasi merupakan sumber ilmu yang menyenangkan yang dapat member pengetahuan dan menumbuhkan imajinasi untuk menjelajahi dunia. Sementara Kern dalam Nurya menjelaskan literasi yaitu kemampuan untuk membaca dan menulis. Sejalan dengan pendapat di atas Indriyani (Indriyani et al., 2019) menjelaskan bahwa:

literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke perolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan social pendidikan barat.

Menghadapi era globalisasi serta sebagai upaya dalam menciptakan generasi unggul dan dapat meningkatkan partisipasi dan kiprah di era modern ini, maka pemerintah melalui pendidikan nasional perlu berfokus pada tiga hal, yaitu literasi dasar, kompetensi, dan kualitas karakter. Literasi dasar mencakup 6 bagian yaitu (1) Literasi baca-tulis, (2) literasi

Numerasi, (3) Literasi Sains, (4) Literasi Digital (5) Literasi Finansial, (6) Literasi Budaya dan Kewargaan. Sedangkan pada aspek Kompetensi yang menjadi focus pendidikan yaitu berfikir kritis dan memecahkan masalah kreatifitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selanjutnya pada aspek kualitas karakter yaitu berfokus pada karakter yang religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Nasrullah et al., 2017).

Menurut UNESCO (2003) literasi adalah kekuatan untuk pengenalan, mengartikan, menginterpretasi, memproduksi, berkomunikasi, menjumlah, dan memakai materi tulisan maupun cetak yang berhubungan dengan bermacam-macam situasi. Deklarasi UNESCO juga menyatakan bahwa literasi berkaitan dengan kemampuan untuk secara efektif dan sistematis mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, membuat, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk memecahkan berbagai masalah. Keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap individu sebagai prasyarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi dan merupakan bagian dari hak asasi manusia yang terkait dengan pembelajaran sepanjang hayat

Literasi penting bagi semua individu untuk mendapatkan informasi baru dalam kehidupan sehari-hari. Literasi adalah kemampuan membaca, mendengar, menulis dan berbicara. Ada banyak jenis keterampilan dasar, termasuk literasi, daya komputasi, sains, literasi keuangan, literasi digital, literasi budaya dan sipil. Literasi merupakan awal dari jenis literasi yang maknanya berubah dari waktu ke waktu. Pada awalnya literasi membaca dipahami sebagai melek aksara atau tidak buta huruf (Effendy, 2017)

Salah satu di antara enam literasi yang perlu kita pahami saat ini adalah literasi digital. Literasi digital menurut Dyna adalah satu rangkaian kekuatan yang paling mendasar untuk mengoperasikan peranti komputer dan internet. Selanjutnya, juga mengetahui dan bisa menganalisis secara kritis serta melakukan penilaian bahan digital serta bisa mempertimbangkan isikomunikasi (Herlina, 2009). Di dalam buku yang berjudul Digital Literacy (1997) yang ditulis oleh Paul Gilster, beliau memaknai bahwa literasi digital adalah sebagai kapasitas untuk mendalami dan memakai berita dalam bermacam-macam jenis dari banyak sumber yang tidak terbatas dan bisa ditelusur melalui perangkat komputer

2. Langkah Literasi Digital

Literasi yang dikutip melalui <http://literasidigital.id/langkah-literasidigital/> wajib dirubah secara fundamental untuk mencerdaskan masyarakat milenial. Perlu juga membuat kebijakan akselerasi literasi dengan beberapa tahapan, yaitu::

- a. Literasi tidak sebatas membaca dari bahan bacaan berupa buku, melainkan harus lebih jauh yaitu berupa bahan digital. Literasi tidak melulu sebuah aktivitas baca dan tulis, tetapi juga keahlian berasumsi memakai bahan-bahan pengetahuan berjenis buku cetak, bahan digital dan auditori. Pemahaman pola literasi ini perlu diberikan kepada masyarakat.
- b. Memberikan penelusuran internet di seluruh daerah. Walaupun saat ini adalah eranya "dunia maya", tetapi tidak sedikit daerah di nusantara ini yang tidak dapat menelusur melalui peranti komputer dan internet. Dengan mempersiapkan penelusuran peranti komputer dan internet, sehingga literasi akan semakin gampang.
- c. Penerapan rancangan literasi di seluruh institusi pendidikan. Kemendikbud (2017) menyimpulkan gerakan literasi secara komprehensif. Yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Sejauh ini, yang bisa

menelusur tentang pengetahuan literasi sebatas murid, mahasiswa, petugas perpustakaan, guru, dosen dan lainnya. Maka aktivitas literasi yang dicanangkan Kemendikbud seharusnya dimotivasi. Berawal dari aktivitas literasi di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan aktivitas literasi berskala nasional.

- d. Membangkitkan cinta dan rasa memiliki terhadap fakta, kebenaran dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut wajib terlaksana dalam aktivitas baca tulis yang diselenggarakan dengan verifikasi, baik membaca bahan digital ataupun manual.
 - e. Masyarakat wajib memperbaharui pola kehidupannya yang dimulai dari kebiasaan tutur kata menjadi kebiasaan membaca. Banyak dari masyarakat tidak memiliki budaya baca disebabkan alasan sibuk mencari harta, tidak gemar membaca, dan belum menemukan bahan untuk dibaca. Bahkan, mereka belum mengetahui bahan bacaan yang bermutu itu yang seperti apa.
3. Komponen Penting Literasi Digital

Komponen utama literasi digital adalah berkenaan dengan keahlian apa saja yang wajib dimiliki dalam menggunakan komunikasi dan teknologi informasi. Steve Wheeler dalam Maulana (2019) dalam tulisannya yang berjudul *Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures*, mencatat ada sembilan komponen utama dalam dunia literasi digital, yaitu:

- a. *Social Networking*, munculnya berbagai macam media sosial merupakan salah satu gambaran yang terdapat pada Social Networking atau sering disebut juga fenomena social online. Saat ini setiap manusia yang bersinggungan dalam kehidupan maya akan selalu bertemu dengan fasilitas tersebut. Gadget yang dimiliki oleh seseorang bisa dipastikan mempunyai berbagai macam akun sosial media, misalnya: Google+, Instagram, Path, LinkedIn, Twitter, maupun Facebook. Menggunakan fasilitas social media diharapkan memiliki sifat selektif dan berhati-hati. Oleh sebab itu perlu memahami dan menguasai tujuan-tujuan dari setiap tampilan yang dimiliki. Disisi lain perlu memperhatikan etika dalam menggunakan situs media sosial. Literasi digital menunjukkan bagaimana cara untuk menggunakan media sosial dengan baik
- b. *Transliteracy*. *Transliteracy* dimaknai sebagai keahlian menggunakan semua yang berlainan terutama untuk menciptakan konten, menghimpun, menyebarkan sampai membicarakan lewat beberapa media sosial, kelompok diskusi, gadget dan semua fasilitas online yang ada
- c. *Maintaining Privacy*. Hal utama dari literasi digital yaitu tentang menjaga diri dalam kehidupan online. Mempelajari dari semua *cybercrime* seperti kejahatan di dunia maya melalui kartu ATM dan kartu kredit, memahami karakteristik situs yang tidak nyata (palsu), kejahatan melalui email dan lain sebagainya. Meningkatnya jumlah tulisan anggota keluarga
- d. *Managing Digital Identity*, ini berhubungan dengan bagaimana prosedur memakai tanda pengenal yang sesuai di beberapa situs media sosial dan *platformnya* yang lain.
- e. *Creating Content*, hal ini berhubungan dengan suatu keahlian tentang prosedur menciptakan isi di beberapa fasilitas situs dunia maya dan platformnya, sebagai contoh: *Blog, Prezi, Wikis, PowTon*
- f. *Organising and Sharing Content*, yaitu mengelola dan mendistribusikan isi berita supaya lebih gampang dibagikan.

-
- g. *Reusing/repurposing Content*. Mampu bagaimana menciptakan isi dari berbagai jenis informasi yang tersedia hingga memproduksi konten baru dan bisa dipakai kembali untuk beberapa kebutuhan
 - h. *Filtering and Selecting Content*. Keahlian menelusur, memilah dan menyaring berita secara pas sesuai dengan hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan, seperti melalui beberapa alamat *URL* di situs internet.
 - i. *Self Broadcasting*, ini mempunyai tujuan untuk mendistribusikan gagasan-gagasan yang baru atau ide personal dan nisi multimedia, seperti lewat *Wkis*, *Forum* atau *Blog*. Hal tersebut merupakan jenis partisipasi di dunia maya.
4. Proses Literasi Digital
- a. Gerakan literasi digital di dalam keluarga
 - 1) Sasaran gerakan literasi digital di keluarga

Agar anak-anak dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir secara aktif, kreatif, kritis dan positif dengan memakai bahan digital setiap saat maka budaya literasi digital di keluarga perlu ditanamkan sejak dini. Hal tersebut merupakan tujuan dari penguatan literasi digital di keluarga. Arahkan seorang ayah dan ibu secara bijak diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi di dalam keluarga. Selain itu, untuk meningkatkan budaya literasi di dalam keluarga juga diharapkan menambah keahlian dalam mengatur media digital secara bijaksana, cerdas, smart dan pas dalam membangun komunikasi antara anggota keluarga dengan selaras serta berguna bagi keinginan keluarga. Akan tetapi, menurut Nasrullah (2007) hal yang ingin dicapai literasi digital di keluarga yang spesifik adalah sebagai berikut:

 - a) Perlu penambahan jenis dan jumlah bahan bacaan literasi digital yang dimiliki dalam sebuah keluarga.
 - b) Setiap hari menambah saluran membaca bahan bacaan literasi digital.
 - c) Menambah jumlah bacaan literasi digital
 - d) Menambah intensitas kegunaan bahan digital dalam berbagai aktivitas keluarga
 - e) Menambah jumlah pelatihan literasi digital yang bersinggungan langsung dengan keluarga
 - 2) Strategi Gerakan literasi digital di keluarga

Cara yang paling pas dan tepat dalam mengembangkan literasi digital di dalam keluarga dimulai dari peran ayah dan ibu, karena mereka berdua seyogyanya menjadi contoh literasi dalam menggunakan bahan digital. Kedua orang tua wajib menciptakan suasana lingkungan sosial yang komunikatif dalam keluarga, terutama terhadap putra-putrinya.

Diskusi, saling menceritakan kegunaan media digital yang positif dapat dilakukan oleh orang tua terhadap putraputinya dalam membangun sebuah interaksi. Selanjutnya menyampaikan pelajaran dasar yang diberikan kepada semua anggota keluarga merupakan strategi pengembangan literasi digital dalam keluarga, menurut Nasrullah (2007) strategi tersebut adalah dengan melakukan hal-hal berikut :

 - a) Penguatan kapasitas fasilitator

Workshop, pelatihan dan seminar tentang tata cara memakai internet dengan sehat dan bijak bisa dilakukan oleh orang tua sebagai penguatan dalam

literasi digital. Orang tua diberitahu agar menggunakan alamat URL yang aman dan bisa dipakai oleh anak, diajarkan tentang trik memakai media sosial secara bijak, prosedur mengoptimalkan situs internet dalam searching berita, pengetahuan dan sebagainya

b) Peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar berkualitas:

- 1) Menyediakan sumber bacaan terkait bahan digital. Menambah jumlah bahan bacaan yang berupa surat kabar, buku, majalah dan dalam bentuk salinan yang bisa ditelusur melalui peranti komputer dan gadget, tentunya bahan tersebut sudah disesuaikan dengan teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Memilih acara televisi dan media lain yang mendidik. Sumber pengetahuan yang mendidik dan bermanfaat bagi anggota keluarga terutama anak-anak dapat dicari melalui siaran televisi dan media lain, seperti radio
- 3) Menyaring alamat URL dan aplikasi yang mendidik sebagai wahana belajar anggota keluarga. Alamat URL dan aplikasi yang mendidik dapat dipakai oleh anggota keluarga. Misalnya, orang tua dapat menelusur alamat URL sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id atau keluargakita.com atau situs yang lain untuk mengembangkan pengetahuan diri terkait dengan keluarga

c) Perluasan akses sumber belajar bermutu dan cakupan peserta belajar

Menurut Nasrullah (2007) dalam perluasan akses sumber belajar maka harus menyediakan dua hal, yaitu :

- 1) Menyediakan peranti komputer, laptop, gawai, dan akses internet di keluarga.
- 2) Penyediaan radio dan televisi sebagai bahan rujukan informasi dan pengetahuan

b. Gerakan Literasi Digital di Masyarakat

1) Sasaran Gerakan Literasi Digital di Masyarakat

Kepintaran menggunakan media di lingkungan masyarakat sangat diutamakan. Era ini memakai media digital di dunia sudah menjadi kebiasaan atau gaya hidup, yang terhubung dengan teknologi informasi. Merebaknya media digital menyebabkan berubahnya tingkah laku di masyarakat. Informasi yang muncul di sosial media secara bebas tapi tidak diikuti dengan kecakapan dalam bermedia untuk menyaring dan mengolah data dan informasi yang ada (Nasrullah, 2007)

Literasi digital yang ada di masyarakat bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat dalam penguasaan teknologi dan komunikasi atau jaringan internet secara bijak dan kreatif dalam menemukan, menilai, menggunakan, dan mengelola informasi.

Menurut Nasrullah (2007) terdapat beberapa sasaran tertentu yang ingin diraih dalam gerakan literasi di masyarakat, antara lain sebagai berikut: 1) Bertambahnya kuantitas dan macam bahan bacaan literasi digital yang dipunyai setiap pelayanan umum. 2) Bertambahnya intensitas membaca bahan bacaan digital dalam kurun waktu sehari. 3) Bertambahnya kuantitas bahan bacaan literasi digital yang dibaca oleh masyarakat setiap hari 4) Bertambahnya kuantitas keikutsertaan dari berbagai kelompok, lembaga atau instansi dalam

mengahdirkan sumber bacaan literasi digital 5) Bertambahnya kuantitas pelayanan umum yang mambantu literasi digital 6) Bertambahnya kuantitas agenda acara literasi digital di masyarakat 7) Bertambahnya keikutsertaan masyarakat dalam acara literasi digital 8) Bertambahnya kuantitas kursus penerapan literasi digital yang memiliki efek social di masyarakat 9) Bertambahnya kegunaan media digital maupun jaringan internet dalam memberikan akses infomrasi dan fasiltas umum 10) Bertambahnya kecerdasan masyarakat dalam pemakaian internet serta UU ITE 11) Bertambahnya kuantitas kemudahan akses dan pengguna (melek) internet di suatu kawasan.

2) Strategi Gerakan Literasi Digital di Masyarakat

Untuk memperkuat kapasitas fasilitator, menurut Nasrullah (2007) ada beberapa yang harus dilakukan, yaitu:

- a) Kursus Pemakaian Penerapan atau Perangkat Digital. Pemakaian Penerapan atau perangkat digital dalam berliterasi di era digital saat ini sangat di utamakan. Oleh sebab itu diperlukan kursus atau sosialisasi kepada para relawan literasi yang mempunyai minat membaca sumber bacaan agar mempunyai aplikasi, seperti *Goodreads*, *Google Play Books* atau *Aldiko Book Reader* pada telepon pintar (*smartphone*) yang mereka miliki.
- b) Kursus Pemakaian Perangkat atau Aplikasi Internet yang Bijaksana. Penguatan literasi digital untuk relawan literasi bisa ditempuh dengan workshop atau kursus tentang cara pemakaian jaringan internet secara sehat.
- c) Sosialisasi Bahan Referensi tentang Hukum dan Etika dalam Menggunakan Media Digital. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik perlu disosialisasikan kepada masyarakat melalui para pegiat literasi.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan didesa sukarema dengan memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya literasi digital bagi orang tua. Pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan menggunakan metode ceramah, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa literasi digital sangat diperlukan untuk membantu anak-anak dalam berdigital. Metode praktek kami gunakan untuk memantapkan pemahaman literasi digital. Metode praktek dilakukan dirumah masing-masing kepada anak-anak atau keponaanya selama satu minggu. Setelah itu, kami melakukan kegiatan surve melalui wawancara kepada peserta yang hadir pada PKM tersebut untuk melihat perkembangan dan kemajuan peserta PKM.

Untuk mengurangi tingkat ketidakpahaman literasi digital kepada masyarkat, diperlukan suatu kegiatan seperti pelatihan Pemakaian Penerapan atau Perangkat Digital, pelatihan. Pemakaian Perangkat atau Aplikasi Internet yang Bijaksana, dan Sosialisasi Bahan Referensi tentang Hukum dan Etika dalam Menggunakan Media Digital. Dalam kegiatan ini kami melakukan pelatihan kepada masyarakat (keluarga) terkait dengan literasi digital, dengan tujuan untuk meningkatkan budaya literasi di dalam keluarga juga diharapkan menambah keahlian dalam mengatur media digital secara bijaksana, cerdas, smart dan pas dalam membangun komunikasi antara anggota keluarga dengan selaras serta berguna bagi keinginan keluarga. Untuk melihat ketercapaian dalam PKM ini, kami melakukun surve

dengan cara mewawancarai masing peserta PKM. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui ketercapaian orang tua dalam memahami literasi digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat desa sukarema merupakan masyarakat yang mayoritas pekerjaannya petani, peternak dan buruh. Desa sukarema terletak di kecamatan lenek, Lombok timur. Dilihat dari semangat peserta yang mengikuti PKM yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2022 di desa sukarema dengan antusias peserta yang bertanya. Di desa sukarema masih banyak yang belum memahami penting dan manfaat dari digital. Melalui PKM ini, kami melakukan peningkatan pemahaman literasi digital pada masyarakat di desa sukarema kecamatan lenek agar orang tua tidak gaptek terhadap literasi digital. Selain itu orang tua dapat mengontrol anak-anak pada saat bermain digital baik melalui HP, maupun komputer dan lain-lain. Karena Literasi digital yang ada di masyarakat bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat dalam penguasaan teknologi dan komunikasi atau jaringan internet secara bijak dan kreatif dalam menemukan, menilai, menggunakan, dan mengelola informasi. Berikut gambar pelatihan literasi digital di desa sukarma.

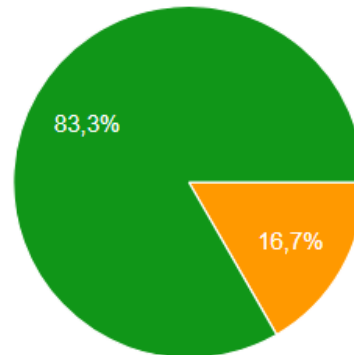


Gambar 1. Peserta Pelatihan literasi digital

Pada pelaksanaan pelatihan semangat masyarakat sangat luar biasa, hal ini dapat kita lihat dari antusias masyarakat yang bertanya terkait dengan literasi digital salah satu pertanyaan yang dilontarkan oleh masyarakat yaitu bagaimana cara kita menumbuhkan literasi digital kepada keluarga (anak) agar mereka menggunakan digital dengan baik dan bijak. Pemateri (lisnawati, M.Pd) memberikan penjelasan bahwa Cara yang paling pas dan tepat dalam mengembangkan literasi digital di dalam keluarga dimulai dari peran ayah dan ibu, karena mereka berdua seyogyanya menjadi contoh literasi dalam menggunakan bahan digital. Kedua orang tua wajib menciptakan suasana lingkungan sosial yang komunikatif dalam keluarga, terutama terhadap putra-putrinya. Dan Diskusi, saling menceritakan kegunaan media digital yang positif dapat dilakukan oleh orang tua terhadap putra putrinya dalam membangun sebuah interaksi. Dengan cara seperti anak akan mudah dikontrol.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta PKM, Literasi digital yang paling banyak digunakan dikalangan remaja untuk komunikasi yaitu WA, FB, messenger dan Instagram. Akan tetapi manfaat dan kegunaan hanya diketahui sekedar komunikasi (saling sapa sama teman dan kerabat). Setelah melakukan pelatihan, masyarakat mampu menggunakan dan memanfaatkan digital dengan baik dan bijak, diantaranya mencari informasi baik untuk tugas

belajar maupun untuk bisnis. Penggunaan digital oleh masyarakat sukarma sekitar 83,3% penggunaan diatas 4 jam sehari dan 16,7% penggunaan 4 jam kebawah. Seperti gambar berikut ini.



Gambar 2. Waktu pengguna digital masyarakat desa sukarma

Berdasarkan data tersebut ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan masyarakat dalam literasi digital sangat memungkinkan lebih cepat berkembang. Hal ini dikarenakan penggunaan digital oleh masyarakat sukarma sekitar 83,5% menggunakan diatas 4 jam perhari.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dari peserta lain juga, Pengetahuan tentang literasi digital yang diketahui oleh sebagian masarakat hampir hanya diketahui media social yang hanya digunakan untuk kesenangan saja. Setelah melakukan pelatihan PKM salah satu masarakat mengatakan bahwa pemanfaatan dan kegunaan digital sudah bisa dirasakan secara positif oleh masyarakat dan anak sekolah baik dalam mencari informasi terkait dengan pembelajaran maupun hal yang lain.

Dari hasil pelatihan tentang pemahaman literasi digital kami dapat menyimpulkan, para peserta pelatihan lebih memahami manfaat dan kegunaannya, baik dalam pengontrol anak maupun hal yang lain yang dapat berdampak negatif kepada anak yang dilakukan pada saat dirumah.

Untuk meningkatkan pengembangan masyarakat dalam literasi digital, memperbanyak pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan pemahaman literasi digital. Oleh karena itu sesuai dengan kondisi dan keadaan masyarakat di desa sukarma kami melakukan peningkatan pemahaman literasi digital pada masyarakat di desa sukarema kecamatan lenek. Seperti Kursus Pemakaian Penerapan atau Perangkat Digital, Kursus Pemakaian Perangkat atau Aplikasi Internet yang Bijaksana, dan Sosialisasi Bahan Referensi tentang Hukum dan Etika dalam Menggunakan Media Digital.

Setelah melakukan pelatihan diharuskan kepada peserta menerapkan kepada anak-anak (keluarganya) agar pemahaman literasi digital dapat berkembang. Dengan diadakannya pelatihan tentang literasi digital para peserta pelatihan dapat merasakan manfaat dan kegunaan digital secara positif oleh masyarakat dan anak sekolah baik dalam mencari informasi terkait dengan pembelajaran maupun hal yang lain.

Adapun tingkat Ketercapaian Sasaran Program berdasarkan data yang kami dapatkan dari peserta pelatihan, melalui wawancara dengan peserta pelatihan, menyatakan bahwa

melalui pelatihan ini kami lebih memahami manfaat dan kegunaannya, baik dalam pengontrol anak maupun hal yang lain yang dapat berdampak negatif kepada anak. Selain itu dipertegas lagi oleh salah satu peserta yang menyatakan bahwa Literasi digital dapat mempermudah dan membantu kita dalam berkomunikasi dan mengelola informasi dan juga dapat menyimpan suatu tulisan dan ilmu hingga menghemat tempat dan kertas dan lebih memudahkan kita dalam mencari sesuatu.

Ini menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian masyarakat dalam menggunakan digital sudah semakin baik dan berkembang, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari peserta pelatihan yang menyatakan pemanfaatan dan kegunaan digital sudah bisa dirasakan secara positif oleh masyarakat dan anak sekolah baik dalam mencari informasi terkait dengan pembelajaran maupun hal yang lain.

Berdasarkan data tersebut maka kami menyimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan literasi digital dapat meningkatkan pemahaman masyarakat atau orang tua terhadap literasi digital dan dapat mengontrol dan mengawasi anak-anak dalam menggunakan digital.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan literasi digital di desa sukarema, sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan kebiasaan masyarakat terutama orang tua dalam mengontrol dan mengawasi anak-anak pada saat melakukan aktifitasnya yang berkaitan dengan literasi digital. Karena masyarakat (orang tua) sudah bisa merasakan secara positif baik kegunaan dan manfaatnya literasi digital dalam mencari informasi terkait dengan pembelajaran maupun hal yang lain. Selain itu, masyarakat desa sukarema sekitar 83.3% menggunakan digital selama lebih dari 4 jam perhari. Ini menunjukkan bahwa kemajuan literasi digital semakin berkembang sangat cepat. Hal ini membuktikan bahwa bahwa pelaksanaan pelatihan literasi digital dapat meningkatkan pemahaman masyarakat atau orang tua terhadap literasi digital dan dapat mengontrol dan mengawasi anak-anak dalam menggunakan digital.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STAI Darul Kamal NW kembang Kerang NTB yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). KENDALA LITERASI BACA TULIS SEBAGAI IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI NASIONAL DI SMA NEGERI 1 PANGKALAN BUN. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1). <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>
- Effendy, M. (2017). Literasi Baca Tulis. *Gerakan Literasi Nasional*, 1–39. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/2152>
- Ifadah, A. S. (2020). Literasi : Pemahaman Konsep Buaya Literasi Baca - Tulis Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(2).

- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). LITERASI BACA TULIS DAN INOVASI KURIKULUM BAHASA. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 43. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>